

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM
TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI INDONESIA
DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI
NASIONAL (PERIODE 2008 – 2012)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ersa Ratna Sari
105020100111037**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Periode 2008-2012)

Ersa Ratna Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: saa.ersa@gmail.com

ABSTRAK

Sebagaimana di negara-negara lain, UMKM di Indonesia bisa dikatakan menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena kemampuannya bertahan dalam krisis dan besarnya kontribusi output yang dihasilkan terhadap jumlah PDB. Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pertumbuhan PDB UMKM dan pengaruh pertumbuhan PDB UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dari jumlah PDBnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan satu variabel independen dan variabel dependen maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linear sederhana. Model regresi ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang pertama. Dan berikutnya untuk menjawab hipotesis penelitian yang kedua yang bertujuan mengetahui adanya korelasi antara dua variabel digunakan uji korelasi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penyaluran kredit UMKM terhadap pertumbuhan UMKM. Dimana dalam hal ini pertumbuhan UMKM diukur dari jumlah output yang dihasilkan. Yang berarti peningkatan pada penyaluran kredit UMKM akan meningkatkan output atau PDB UMKM. Demikian halnya dengan pengujian terhadap hipotesis kedua juga menyatakan adanya pertumbuhan PDB UMKM memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Apabila terjadi peningkatan pada PDB UMKM maka akan berkontribusi menambah jumlah PDB yang berarti menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Kredit UMKM, PDB, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi salah satu usaha dimana salah satu sumber modal usahanya diperoleh dari kredit. Kementerian Koperasi dan UKM melalui rakornas pada tahun 2013 menjelaskan bahwa sekitar 95% dari total unit usaha di dunia merupakan UMKM, yang menyediakan lapangan kerja bagi 60% dari total tenaga kerja, dan memberikan kontribusi terhadap hampir 50% GDP. Hal tersebut terutama dibuktikan oleh beberapa negara seperti China, India, Jepang, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina dimana 99% dari total unit usaha yang ada bergerak pada sektor UMKM yang memberikan kontribusi terhadap PDB sekitar 60%. Di Indonesia, sebagaimana halnya di negara-negara lain, peran UMKM bisa dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDB. Kontribusi sektor UMKM dalam satu dekade terakhir terhadap PDB cukup tinggi dan stabil diatas 50% (Rakornas Kemenkop, 2013).

Pemberdayaan UMKM sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM salah satunya memberi amanat kepada pemerintah dalam pemberian

kemudahan/mendorong perluasan sumber pendanaan/akses kredit. Namun demikian, dari beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah akses pendanaan yang masih terbatas. Pada umumnya, para pelaku UMKM terutama usaha mikro dan kecil masih mengandalkan modal sendiri/keluarga atau pinjaman dari pemodal atau sektor informal. Hal tersebut dikarenakan jangkauan atau jaringan lembaga keuangan formal masih terbatas pada UMKM yang sudah bankable, sehingga bagi usaha skala mikro dan kecil yang belum bankable masih tergolong sulit memperoleh kredit.

Setiap tahunnya kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan, yaitu sebesar 23% kredit UMKM sedangkan total kredit perbankan sebesar 20%. Sebagaimana dijelaskan dalam situs resmi Bank Indonesia ketika menyajikan data kredit UMKM, yaitu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengertian Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Adapun kriteria UMKM berdasarkan pada plafonnya yaitu kredit mikro dengan plafon sampai dengan Rp50juta, kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp50juta sampai Rp500 juta, dan kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp500juta sampai Rp5miliar.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit UMKM terhadap pertumbuhan UMKM, dan untuk mengetahui korelasi pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

B. KAJIAN PUSTAKA

PDB sebagai Tolak Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Erni dan Danang dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, menjelaskan mengenai konsep atau pengertian dari *Gross Domestic Product* (GDP) atau PDB yaitu merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Demikian juga Prathama dan Mandala menjelaskan PDB adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan factor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.

Besarnya output nasional atau PDB dapat menunjukkan beberapa hal penting dalam sebuah perekonomian, yaitu yang pertama semakin besar pendapatan nasional suatu negara, maka semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya. Yang kedua, dikarenakan alat ukur untuk produktivitas adalah output per tenaga kerja, sehingga semakin besar angkanya, maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja. Demikian juga untuk tingkat kemakmuran dimana output nasional per kapita sebagai alat ukur, sehingga semakin besar angka output per kapita, maka tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi. Dan yang ketiga, besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah structural (mendasar) yang dihadapi suatu perekonomian. Maksudnya adalah jika sebagian besar output nasional berasal dari sektor pertanian, maka bisa dikatakan bahwa perekonomian tersebut sedang mengalami masalah ketimpangan struktur produksi. Dalam hal ini, perekonomian harus segera memoderenisasikan diri dengan memperkuat industrinya agar ada keseimbangan kontribusi antara sektor pertanian yang dianggap sebagai sektor ekonomi tradisional dengan sektor industri yang dianggap sebagai sektor ekonomi modern (Rahardja dan Manurung, 2008).

Perekonomian dengan output barang dan jasa yang besar secara lebih baik mampu memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Ketiga hal tersebut merupakan pos pendapatan nasional yang membagi PDB menjadi empat kelompok pengeluaran yaitu konsumsi (C), investasi (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Sehingga dengan demikian jika Y digunakan sebagai symbol PDB, maka diperoleh persamaan :

$$Y = C + I + G + NX$$

Konsumsi terdiri dari barang dan jasa yang dibeli rumah tangga. Investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan, dan pembelian pemerintah adalah barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah pusat, negara bagian, dan daerah. Serta yang terakhir yaitu ekspor neto yang memperhitungkan perdagangan dengan negara lain, yang menunjukkan pengeluaran

neto dari luar negeri atas barang dan jasa kita, sehingga memberikan pendapatan bagi produsen domestik.

Metode penghitungan PDB didasarkan pada dua hal yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (Hasanah dan Sunyoto, 2013). Dengan menggunakan perhitungan PDB harga konstan maka dapat diketahui kondisi perekonomian sedang mengalami pertumbuhan atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data PDB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan tahun 2000, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008-2012.

Lembaga Keuangan Bank dalam menyalurkan Kredit

Hal penting dari perilaku bank yaitu keterkaitannya yang erat dalam proses uang beredar, yaitu ketika bank memberikan kredit baru, maka uang tercipta dalam bentuk rekening giro, sedangkan ketika bank mengurangi kredit maka uang beredar akan turun karena akan dibuat cek guna membayar kredit tersebut sehingga akan mengurangi jumlah dana dalam rekening giro (Sawaldjo, 2004). Jadi menurut Sawaldjo, sebagai lembaga keuangan, usaha pokok bank adalah kegiatan di bidang perkreditan, yaitu memberikan dana pinjaman (kredit) kepada para debitor/nasabah. Secara sederhana, bank mentransformasikan dana yang terhimpun dari tabungan masyarakat (masuk kas bank) sebagai input menjadi pemberian pinjaman (kredit) kepada pihak yang memerlukan sebagai output. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan, maka semakin besar juga bunga pinjaman yang diberikan.

Dalam penelitian ini, jenis bank yang digunakan adalah kelompok Bank Umum dimana fungsi utamanya adalah memberikan kredit kepada para peminjam. Dimana salah satu jenis kreditnya yaitu kredit UMKM. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang cukup besar, karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai. Meskipun kegiatan investasi langsung yang dilakukan oleh bank umum, biasanya dipisahkan dari pemberian pinjaman, namun akibat sosial dan ekonominya sama. Misalnya ketika sebuah bank membeli sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka bank tersebut menyediakan dana untuk meningkatkan kegiatan perusahaan tersebut (Darmawi, 2012)

Kredit Produktif sebagai Modal Usaha

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

1. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah, yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja yang akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan meningkatkan pembangunan diberbagai sektor

Selain beberapa tujuan diatas, dalam bukunya Kasmir (2013) juga menjelaskan beberapa fungsi fasilitas kredit yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran barang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional, serta dalam hal ini juga dapat meningkatkan kegairahan berusaha bagi penerima kredit apalagi bagi nasabah yang modalnya terbatas.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, salah satunya dilihat dari segi tujuan kredit yaitu kredit produktif dan kredit konsumtif. Kredit produktif ini digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi, dan diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan kredit konsumtif digunakan untuk konsumsi pribadi, dan dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena hanya untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha (Kasmir, 2013). Dalam bukunya Rachmat dan Maya yang berjudul Manajemen Perkreditan Bank Umum (2008), kredit produktif ini terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu kredit

investasi dan kredit modal kerja. Kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama seperti mesin-mesin bangunan pabrik, tanah, kendaraan, dan sebagainya. Kredit modal kerja ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, gaji atau upah pegawai, sewa gedung atau kantor, pembelian barang-barang dagangan. Kedua jenis kredit ini yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi baik di negara-negara yang sudah maju maupun di negara-negara berkembang.

UMKM sebagai Pendorong Perekonomian

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teorinya dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development* pada tahun 1911 menggunakan bahasa Jerman. Teori Schumpeter ini lebih menekankan pada pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dengan terus menerus membuat inovasi di dalam kegiatan ekonomi. Menurut Schumpeter, proses inovasi dan pelakunya yaitu para pengusaha atau *entrepreneur* menjadi faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi. Inovasi yang dimaksud meliputi beberapa unsure seperti memperkenalkan suatu produk baru, mempertinggi efisiensi suatu produk, mengadakan perluasan pasar suatu barang, dan mengadakan perubahan organisasi produksi untuk mempertinggi eksistensi yang memungkinkan timbulnya proses imitasi dimana pengusaha melakukan pengembangan teknologi baru

Keberadaan bank dalam menjalankan fungsinya untuk menyalurkan kredit harus bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja, khususnya bagi pelaku bisnis atau pengusaha. Pemerintah sangat mendorong, mendukung, dan membantu kepada sektor UKM (Usaha Kecil Menengah), agar UKM menjadi penopang tatanan perekonomian Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia dapat berkembang terutama melalui sektor UKM. Hal ini dikarenakan di negara seperti Korea dan China yang mempunyai sektor UKM yang kuat, kondisi ekonomi negara tersebut lebih tahan terhadap krisis dan tahan terhadap distorsi-distorsi yang menurunkan perkembangan ekonomi (Supriyono, 2011).

Karakteristik Kredit Untuk UMKM

Kredit kepada usaha mikro, kecil, menengah merupakan kredit dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit kepada usaha besar dan korporasi. Pada saat ini, bank yang memiliki pengalaman lebih dan komitmen untuk memberikan kredit kepada usaha mikro, kecil, menengah adalah Bank Perkreditan Rakyat serta beberapa bank umum. Adapun karakteristik UMKM secara umum adalah (Budisantoso dan Nuritmo, 2014) :

1. Memerlukan persyaratan penyerahan agunan yang lebih lunak

Usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya mengalami kesulitan untuk menyerahkan agunan tambahan. Agunan yang paling mungkin untuk dijadikan agunan hanyalah agunan utama, atau objek yang dibiayai dengan fasilitas kredit. Agunan utama ini bukanlah agunan yang secure bagi pihak bank karena biasanya tidak dapat dipasarkan, nilainya tidak stabil, dan sulit sekali dikendalikan kepemilikannya. Jika ada agunan tambahan, biasanya mempunyai nilai yang lebih rendah daripada fasilitas kredit yang diperlukan dan sering juga tidak dapat dipasarkan.

2. Memerlukan metode monitoring kredit yang khusus

Usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya memiliki keterbatasan dalam kemampuan administrative, pencatatan, dan perencanaan, misalnya laporan keuangan. Kegiatan monitoring ini berarti memerlukan keterampilan khusus dari pejabat bank untuk menjembatani karakter usaha kecil yang sering kurang bankable dengan kebutuhan bank untuk selalu memiliki informasi tentang kondisi usaha debitur dan fasilitas kreditnya

3. Cenderung menimbulkan biaya pelayanan kredit yang relative lebih tinggi

Implikasi langsung dari kenaikan biaya rata-rata tersebut adalah kenaikan tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh debitur. Meskipun demikian, tingginya tingkat bunga kredit sampai dengan taraf tertentu sebenarnya bukan masalah utama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini terbukti dengan keberhasilan para pemberi pinjaman nonbank (koperasi, individu) dan BPR dalam menyalurkan dana pinjaman ke usaha mikro, kecil, dan menengah dengan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga kredit pada bank umum.

4. Memerlukan persyaratan persetujuan kredit yang lebih sederhana

Keterbatasan akses informasi, biaya aplikasi kredit dibandingkan nilai kredit yang relatif besar, dan mungkin juga karena keterbatasan tingkat pendidikan calon debitur menyebabkan proses pengajuan dan persetujuan kredit menjadi lebih sederhana dan cepat. Untuk menyederhanakan proses persetujuan, pihak bank merancang formulir aplikasi khusus bagi usaha mikro, kecil, dan menengah

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang ada, yang masih perlu dikaji kembali kebenarannya secara empiris. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas maka berikut adalah jawaban sementara dari masalah yang diteliti :

Ha1: Kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia

Ha2: Pertumbuhan UMKM memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang akan memaparkan tentang pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, yang dilihat dari jumlah kredit UMKM yang disalurkan dan PDB yang dihasilkan oleh sektor UMKM serta pertumbuhan PDB Indonesia. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif serta mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Secara teori semua variabel-variabel terikat dalam bingkai yang bernama hipotesis yang seringkali hadir terlebih dahulu sebelum adanya data (Idrus, 2009).

Populasi Penelitian

Suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi maupun penelitian sampel. Menurut Hamid Darmadi (2011) penelitian yang bersifat penelitian populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian, sedangkan penelitian yang bersifat penelitian sample hanya sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Dalam penelitian ini, populasi atau ruang lingkup yang digunakan adalah seluruh kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum dan PDB UMKM serta PDB nasional.

Spesifikasi Model

Secara matematis, maka hubungan dari variabel-variabel untuk hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_1 = \beta_0 + \beta_1\text{Log}X + e$$

Dimana :

Y_1 = Pertumbuhan UMKM

X = Kredit UMKM

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi

e = error term

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang kedua yaitu untuk mengetahui pertumbuhan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak dirumuskan sebuah model, karena analisis ini menggunakan uji korelasi.

Definisi Operasional Variabel

Kredit UMKM (X)

Kredit UMKM adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria UMKM dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja atau usaha sehingga dapat memperlancar produksi atau usahanya. Kredit UMKM dalam penelitian ini

merupakan salah satu jenis kredit yang disalurkan dalam jumlah miliar oleh semua Bank Umum di Indonesia untuk membiayai sektor UMKM. Data kredit UMKM yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2008-2012.

Pertumbuhan UMKM (Y_1)

UMKM adalah jenis usaha yang bergerak di sektor mikro kecil menengah yang menjadi penopang tatanan perekonomian Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia dapat berkembang terutama melalui sektor UKM, karena terbukti tahan terhadap krisis. Dalam penelitian ini pertumbuhan UMKM akan dilihat dan diukur dari jumlah total sumbangan PDB yang dihasilkan dalam satuan miliar dan jumlah perubahannya setiap tahun (ΔY_1) dalam satuan miliar. Data sumbangan PDB UMKM yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2008-2012.

Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)

Pertumbuhan ekonomi dilihat dan diukur dari jumlah perubahan PDB yang dihasilkan setiap tahunnya dalam satuan miliar. Dimana PDB memiliki pengertian jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha operasi dalam suatu negara. PDB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan PDB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2000, pada tahun 2008-2012.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji, mengutip langsung, maupun mengolah data sekunder yang berupa laporan kredit UMKM oleh Bank Indonesia yang menyajikan data jumlah penyaluran kredit UMKM yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia serta tabel sumbangan PDB UMKM dan PDB Indonesia melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi sederhana untuk membuktikan hipotesis yang pertama, dan menggunakan analisis korelasi sederhana untuk membuktikan hipotesis yang kedua. Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi dan juga korelasi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Demikian juga untuk melakukan uji korelasi maka data untuk kedua variabel harus berdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glejser, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik scatterplot dan uji Glejser.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Firdaus, 2011):

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d lebih dari dU dan $(4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji T

Uji T dalam mode regresi sederhana biasa disebut dengan uji parsial, yaitu untuk menguji apakah setiap variabel bebas atau independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak serta dengan membandingkan nilai statistic t dengan t tabel, apabila nilai statistik $t > t$ tabel maka H_a diterima sedangkan nilai statistic $t < t$ tabel maka H_a ditolak.

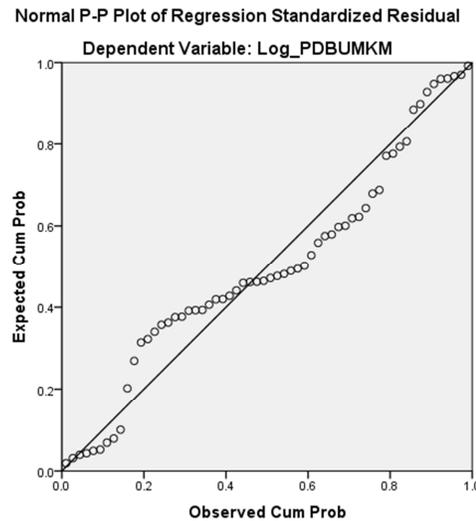
Sedangkan untuk uji korelasi sederhana, uji T merupakan uji signifikansi koefisien korelasi yang digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Hipotesis Pertama

Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik (Ha1)



Melihat penyebaran data sumber diagonal pada gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ha1)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01243917
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.110
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268

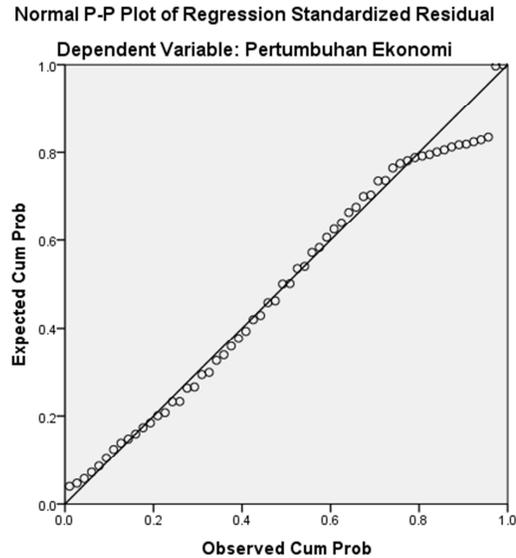
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,268. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,268 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Normalitas Hipotesis Kedua

Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik (Ha2)



Berdasarkan penyebaran titik-titik data terhadap sumber diagonal pada gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ha2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	144.93479013
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

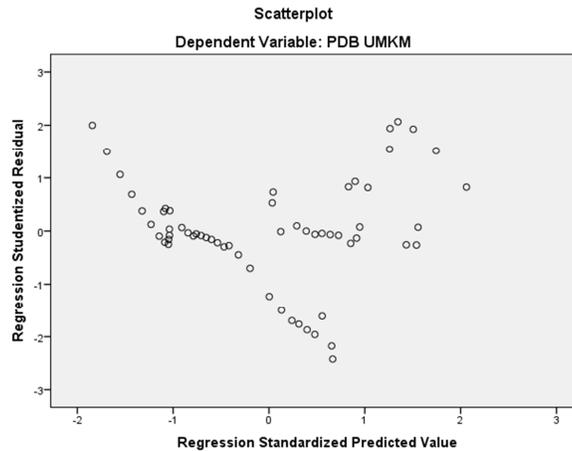
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,261. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,261 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas dimana titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, yaitu titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.085	.061		-1.390	.170
	Log_KreditUMKM	.018	.012	.198	1.537	.130

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,130, yang berarti lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00028	1.494

a. Predictors: (Constant), Log_KreditUMKM

b. Dependent Variable: Log_PDBUMKM

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,494. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) dalam penelitian ini adalah 60, dengan jumlah variabel independen (k) adalah 1, maka diperoleh nilai d_L sebesar 1,38 dan d_U sebesar 1,45. Karena nilai DW yaitu 1,494 lebih besar dari d_U maka dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Sederhana terhadap Hipotesis Pertama

Tabel 5 : Hasil Rergresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.885	.091		31.729	.000
	Log_KreditUMKM	.420	.018	.952	23.655	.000

a. Dependent Variable: Log_PDBUMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_1 = \text{Log}2.885 + \text{Log}0.420X + \text{Log}0.018$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat nilai konstanta sebesar 2,885 yang berarti menjelaskan bahwa meskipun penyaluran kredit UMKM bernilai 0, namun PDB UMKM tetap memberikan kontribusi sebesar Rp2,885 miliar. Nilai koefisien regresi kredit UMKM (X) sebesar positif 0,420 menggambarkan adanya pengaruh searah antara penyaluran kredit UMKM terhadap pertumbuhan PDB UMKM dimana semakin banyak kredit UMKM yang disalurkan akan meningkatkan jumlah PDB UMKM yang dihasilkan. Dan nilai koefisien tersebut menjelaskan jika kredit UMKM meningkat sebesar Rp1 miliar maka sumbangan PDB UMKM akan mengalami peningkatan sebesar Rp420 juta.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.904	.01255

a. Predictors: (Constant), Log_KreditUMKM

b. Dependent Variable: Log_PDBUMKM

Angka R yang merupakan nilai korelasi menunjukkan angka 0.952, artinya korelasi antara Kredit UMKM dan Sumbangan PDB UMKM sebesar 0.952, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat karena nilainya mendekati 1, yang artinya semakin banyak kredit UMKM yang disalurkan akan berperan terhadap peningkatan PDB UMKM. Nilai R^2 yang merupakan nilai variabilitas menunjukkan angka sebesar 0,906 artinya prosentase pengaruh variabel kredit UMKM terhadap PDB UMKM sebesar 90,6%, sedangkan sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji T

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dengan H_0 yaitu penyaluran kredit UMKM berpengaruh terhadap sumbangan PDB UMKM. Dari output diperoleh t hitung sebesar 23.655 dan signifikansi 0.000. Berdasarkan pada t tabel statistic diperoleh nilai t tabel sebesar 1.672. Jadi, karena nilai t hitung > t tabel ($27.109 > 1.672$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit UMKM berpengaruh signifikan pada pertumbuhan PDB UMKM.

Hasil Analisis Korelasi Sederhana terhadap Hipotesis Kedua

Tabel 7 : Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
		Pertumbuhan UMKM	Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan UMKM	Pearson Correlation	1	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pertumbuhan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi (r) adalah 0,766. Karena nilai korelasi mendekati satu, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pertumbuhan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi pertumbuhan UMKM maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji T)

Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Karena

koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti pertumbuhan UMKM berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

1. Penyaluran Kredit UMKM Berkontribusi pada Pertumbuhan UMKM

Selain menghimpun dana dari masyarakat, kredit menjadi salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pokok bank dalam menyalurkan dana bagi pihak yang membutuhkan. Dan kredit UMKM merupakan salah satu jenis kredit produktif yang berperan untuk membiayai atau memberikan dana kepada usaha mikro, kecil, dan menengah.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa penyaluran kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB UMKM. Kredit UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana persentasenya lebih tinggi dari total kredit yang disalurkan oleh bank umum. Peningkatan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan akan membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan unit usaha yang juga akan menyebabkan bertambahnya tenaga kerja, berarti kedua hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya output per unit usaha maupun output per tenaga kerja. Semakin jelas bahwa penyaluran kredit UMKM memberikan peran yang besar terhadap pertumbuhan PDB UMKM, karena untuk memperoleh nilai output atau PDB yang besar, sebuah usaha membutuhkan juga biaya yang besar yang bisa diperoleh melalui pinjaman dana yaitu kredit UMKM. Sama halnya seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zaini dan Agus Sriyanto dimana salah satu hipotesisnya menyatakan mengenai pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Kredit UMKM merupakan bagian dari kredit modal kerja yang diperuntukkan bagi usaha yang memenuhi kriteria UMKM. Selain itu, Kredit Usaha Rakyat yang merupakan salah satu skim kredit UMKM yang diterbitkan pemerintah juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan UMKM itu sendiri, penelitian ini telah dilakukan untuk wilayah Medan oleh Dewi Angraini dan Syahrir dengan studi kasus Bank BRI.

2. Pertumbuhan UMKM Secara Riil Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Hal ini tidak berarti bahwa sektor ini hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting. UMKM dikatakan telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Besarnya kontribusi PDB UMKM menimbulkan multiplier effect dalam menciptakan PDB nasional, dimana telah ditunjukkan dalam hasil penelitian ini yaitu ketika terjadi peningkatan dalam PDB UMKM maka akan mengakibatkan bertambahnya PDB nasional itu sendiri dimana jumlahnya lebih besar dari kontribusi yang diberikan.

PDB yang merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi nasional sangat terbantu oleh kontribusi UMKM karena mampu bertahan dalam kondisi krisis. Kemampuan sektor ini bertahan dalam krisis dikarenakan dua faktor utama yaitu pemanfaatan input lokal dalam proses produksinya sehingga dapat menghemat biaya produksi, karena ketika sebuah usaha menggunakan input impor maka apabila terjadi depresiasi rupiah akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Selain itu, keuntungan pemanfaatan input lokal dapat menghasilkan komoditas dengan keunikan dan kekhasan tertentu yang menjadi nilai lebih produk untuk membuatnya memiliki daya saing lebih dipasar. Sebagian besar produksi UMKM juga masih mengandalkan pasar lokal dan mengutamakan permintaan dalam negeri sebagai sumber omsetnya. Sektor ini juga memiliki fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian kapasitas produksi yang menjadi faktor pendukung kecilnya dampak penurunan output ketika terjadi krisis.

3. Kaitan Penyaluran Kredit UMKM terhadap Penciptaan PDB UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Dibutuhkan pembiayaan atau modal dalam pencapaian sebuah pertumbuhan ekonomi. Biaya tersebut digunakan untuk memenuhi proses produksi maupun investasi sehingga dapat memperkuat infrastruktur baik fisik maupun sosial di berbagai sektor. Perusahaan-perusahaan yang merupakan sektor riil ini tentunya memerlukan modal untuk memulai atau menjalankan usahanya. Kebutuhan akan dana yang diperlukan baik untuk modal investasi maupun modal kerja sering menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun. Seperti pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zulfita mengenai

pengaruh kredit perbankan terhadap industri manufaktur, dimana hasilnya menjelaskan bahwa peningkatan kredit perbankan disebabkan oleh meningkatnya perusahaan manufaktur yang meminjam kredit, dan mengakibatkan adanya pertumbuhan dalam industri tersebut. Dalam hal ini, UMKM yang telah mendominasi sebagian besar usaha di Indonesia juga memerlukan biaya untuk melakukan proses produksi. Karena jumlah unitnya yang cukup banyak sehingga mampu membantu menyerap sebagian besar tenaga kerja dimana persoalan tenaga kerja menjadi salah satu ancaman untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi.

Pada umumnya sebuah usaha akan membutuhkan tambahan modal kerja pada saat perusahaan sedang mengalami kondisi usaha yang berkembang pesat. Perkembangan usaha perusahaan yang terjadi sangat pesat menjadi salah satu penyebab kebutuhan modal kerja akan jauh lebih besar lagi sehingga sulit dipenuhi oleh modal sendiri. Adanya penyaluran kredit UMKM ini akan membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, menambahkan jumlah tenaga kerja dimana hal tersebut akan meningkatkan juga output per unit usaha maupun per tenaga kerja. Dengan demikian akan meningkatkan kontribusi PDB yang dihasilkan UMKM dan tentunya PDB nasional yang merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi juga akan bertambah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Meskipun sumber pembiayaan untuk UMKM tidak hanya berasal dari kredit UMKM dan kontribusi UMKM terhadap PDB tetap ada tanpa kredit ini, namun dengan adanya penyaluran kredit ini ternyata memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan PDB UMKM.
2. Ketika terjadi kenaikan pada PDB yang dihasilkan UMKM, maka akan mengakibatkan peningkatan dan bertambahnya jumlah total PDB. Kondisi tersebut kembali menegaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan UMKM maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan dari beberapa sektor yang turut menyumbang PDB, UMKM menjadi sektor yang mendominasi jumlah total PDB di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan diatas, maka sudah seharusnya jika jumlah kredit UMKM semakin ditingkatkan secara periodik karena telah terbukti berkontribusi dalam pertumbuhan UMKM melalui peningkatan PDB yang dihasilkan. Selain itu juga untuk kualitas masing-masing UMKM sebaiknya semakin ditingkatkan terutama untuk hal-hal yang juga mendukung peningkatan kontribusi PDB dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi dan Hakim Nasution, Syahrir. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1 (No:3) : 105-116
- Badan Pusat Statistik. 2013. Laporan Perekonomian Indonesia 2013. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Badan Pusat Statistik. 2013. Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2012. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada Jumat 24 Januari 2014
- Bank Indonesia, Direktorat Kredit BPR dan UMKM. 2008. Laporan Perkembangan Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) Triwulan I, II, III, IV. <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015

- Bank Indonesia, Direktorat Kredit BPR dan UMKM. 2009. Laporan Perkembangan Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) Triwulan I, II, III, IV. <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Bank Indonesia, Direktorat Kredit BPR dan UMKM. 2010. Laporan Perkembangan Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) Triwulan I, II, III, IV. <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Bank Indonesia, Direktorat Kredit BPR dan UMKM. 2011. Laporan Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Triwulan I, II, III, IV. <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Bank Indonesia, Direktorat Kredit BPR dan UMKM. 2012. Laporan Perkembangan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Triwulan I, II, III, IV. <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Cahyono, Wahyu Eko. 2013. Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana, Kredit Bermasalah, dan Kondisi UMKM terhadap Pemberian Kredit Produktif Bank Perkreditan Rakyat (2003-2012). Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung : Alfabeta
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika : Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi 2. Jakarta. Bumi Aksara
- Fithriyah, Zulfitra. 2010. Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 (No : 1) : 209-214
- Hasanah, Erni Umi dan Sunyoto, Danang. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro : Teori dan Soal*. Edisi Terbaru. Yogyakarta : CAPS
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir . 1998. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers
- Kementerian Koperasi dan UKM, Rapat Koordinasi. 2013. Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat. <http://www.depkop.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Kementerian Koperasi dan UKM, Rapat Koordinasi. 2014. Pemberdayaan Koperasi dan UMKM melalui Program/Kegiatan Unggulan (Icon) Kementrian Koperasi dan UMKM tahun 2015. <http://www.depkop.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Kementerian Koperasi dan UKM. _____. Statistik Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2004 - 2005. <http://www.depkop.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015

- Kementrian Koperasi dan UKM._____. Statistik Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah Tahun 2010-2011. <http://www.depkop.go.id/>. Diakses pada Jumat 13 Maret 2015
- Priyatno, Duwi. 2009. *Lima Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Edisi I. Yogyakarta : ANDI
- Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan, Konsep Teori dan Realita*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Pudjo Mulyono, Teguh. 1989. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Edisi 3. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reksoprayitno, Soediyono. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 6. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Seri Manajemen Bank Nomor 3. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan : Studi Kasus dan Kamus Istilah Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Wardhani, Ika Novita. 2012. Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum dan BPR terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang (2001-2010). Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya